

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Carmines & Zeller, 2006; dalam Sangadji & Sopiah, 2010).

Tipe penelitian ini adalah kausal komparatif (*causal-comparative research*). Kausal komparatif merupakan tipe penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Hair, Rolph, Romald, & William, 2008; dalam Sangadji & Sopiah, 2010). Tujuan dari tipe penelitian kausal komparatif yaitu mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhinya (variabel independen) (Hair, Rolph, Romald, & William, 2008; dalam Sangadji & Sopiah, 2010).

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

3.2.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independden variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

3.2.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *teacher efficacy*.

3.2.2 Definisi Konseptual

3.2.2.1 Definisi Konseptual Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali emosi diri dan orang lain, memotivasi diri dan dengan efektif dapat menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu perilaku yang di harapkan.

3.2.2.2 Definisi Konseptual Teacher Efficacy

Teacher Efficacy adalah keyakinan guru akan kemampuannya dalam mengorganisasi dan tugas mengajar secara sukses untuk menghasilkan tingkat keterlibatan dan prestasi siswa yang diharapkan.

3.2.3 Definisi Operasional

3.2.3.1 Definisi Operasional Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah skor total yang dihasilkan dari skala ukur kecerdasan emosional yang diukur berdasarkan kriteria milik Goleman. Adapun dimensi kecerdasan emosional meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

3.2.3.2 Definisi Operasional Teacher Efficacy

Teacher Efficacy adalah skor total yang dihasilkan skala ukur *teacher efficacy* yang diukur berdasarkan kriteria milik Tschannen- Moran & Woolfolk Hoy. Adapun dimensi *teacher efficacy* meliputi: *Efficacy in Student Engagement*, *Efficacy in Instructional Strategies and Efficacy in Classroom*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kurikulum 2013 yang dibuat untuk mewujudkan Visi Indonesia 2030 (Yayasan Indonesia Forum, 2007), memiliki masa percobaan selama 15 tahun. Pemerintah menargetkan dalam 15 tahun mendatang seluruh sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan di tahun ketiga dalam masa pengembangan ini, Kota Tangerang Selatan hanya memiliki 40 dari 389 sekolah

dasar yang menggunakan Kurikulum 2013 (kemendikbud.go.id, 2017). Seiring dengan membantu proses evaluasi sistem pendidikan Indonesia, maka dari itu peneliti memilih sekolah dasar di Kota Tangerang Selatan sebagai populasi pada penelitian ini. Dimana populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suatu sampel harus bersifat representative (mewakili) agar dapat menjelaskan sifat populasi (Sugiyono, 2015). Penetapan karakteristik sampel bertujuan untuk memberi batasan terhadap pemilihan subjek agar data yang diperoleh lebih representative.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memungkinkan semua anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian (Rangkuti, 2013). Jenis teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling* (Sampling Area). Menurut Rangkuti (2013), *cluster sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan jika sumber data sangat luas, misalnya penduduk, suatu Negara, propinsi atau kota/kabupaten. Kriteria subjek yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah: guru sekolah dasar yang berbasis kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan populasi yang telah ditetapkan. Teknik *cluster sampling* ini biasa dilakukan melalui dua tahap, namun penelitian ini hanya melakukan tahap pertama yaitu menentukan sampel area atau daerah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan populasi guru sekolah dasar yang mengajar dengan berbasis kurikulum 2013 di kota Tangerang Selatan. Dalam menentukan jumlah sampel, menggunakan tahap pertama pada teknik *cluster sampling* yaitu menentukan sampel area atau daerah. Terdapat 7 kecamatan di Kota Tangerang Selatan yang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel,

sehingga dilakukan pengocokan dari 13 kecamatan tersebut untuk menentukan kecamatan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Dari hasil pengocokan, terpilih tiga kecamatan di Kota Tangerang Selatan yaitu Kecamatan Pondok Aren, Kecamatan Setu dan Kecamatan Serpong. Peneliti mengambil tiga kecamatan yang akan dijadikan area pengambilan sampel karena di Kota Tangerang Selatan masih sedikit sekolah yang memakai Kurikulum 2013.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini adalah dengan memberikan kuisioner pada subjek yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan (Sangadji & Sopiah, 2010). Kuisioner yang diberikan kepada responden berdasarkan dua skala psikologis, yaitu skala kecerdasan emosional dan skala *teacher efficacy*.

3.4.1 Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen Kecerdasan Emosional yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen yang dikonstruksi oleh Andri Septiawan (2011). Instrumen yang ini disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosional Goleman (2006) dan mengadaptasi model kecerdasan emosional Salovey ke dalam sebuah versi yang menurut Goleman paling sesuai untuk memahami cara kerja dari kecerdasan emosional ini dalam kehidupan sehari-hari. Goleman membagi kecerdasan emosional ke dalam dimensi-dimensi yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Sebaran indikator dan item-item skala kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 *Blueprint* Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Dimensi	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengenali emosi diri	a. Mengetahui emosi diri	1, 20, 36	10, 28	5
		b. Memahami penyebab timbulnya	11, 29	2, 21, 37	5
2	Mengelola emosi	a. Mengendalikan emosi	3, 38	12, 30	4
		b. Mengekspresikan emosi dengan	13, 31	4, 22, 39	5
3	Memotivasi diri	a. Memiliki dorongan berprestasi	5, 23, 40	14, 32	5
		b. Memiliki Sikap Optimis terhadap suatu hal	15, 33	6, 24	4
4	Mengenali emosi orang lain	a. Memahami perasaan orang	7, 41	16	3
		b. Mendengarkan masalah orang	17, 34	8, 25, 42	5
5	Membina hubungan dengan orang lain	a. Dapat berkomunikasi dengan orang lain	26, 43	18	3
		b. Dapat bekerjasama dengan orang lain	19, 35	9, 27	4

3.4.2 Instrumen *Teacher Efficacy*

Penelitian ini menggunakan Indonesian Version Instrumen Teacher Sense of Efficacy Scale oleh Herdiyana Maulana dan Anna Armaeni Rangkuti. Instrumen ini terdiri dari 24 pertanyaan yang semuanya bersifat mendukung (*favorable*).

Tabel 3.2 *Blueprint Instrumen Teacher Efficacy*

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1.	<i>Efficacy untuk instructional strategies</i>	1. Membuat strategi pengajaran	20, 24	8
		2. Menerapkan strategi pengajaran	18, 23	
		3. Menguasai materi dengan baik	7, 11, 17	
		4. Mengukur pemahaman siswa	10	
2.	<i>Efficacy untuk classroom management</i>	1. Mengontrol perilaku siswa	3, 5, 13, 15, 19, 21	8
		2. Membangun sistem manajemen kelas	8, 16	
3.	<i>Efficacy untuk student engagement</i>	1. Memotivasi siswa	2, 6, 9, 12	8
		2. Membantu siswa yang bermasalah	1, 4, 14, 22	

3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali dan akan menghasilkan informasi yang sama dan uji validitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran oleh

instrumen dapat mengukur atribut apa yang harus diukur. Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan Model *Rasch*.

Model *Rasch* dipilih karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw skor*) melainkan skor murni (*true skor*) yang bebas dari *error*, dan pemodelan *Rasch* telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai (*rater*) dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Wahyu, 2014). Uji reliabilitas ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada Model *Rasch*, dapat dilihat pada tabel 3. berikut :

Tabel 3.3 Kaidah Reliabilitas Model *Rasch*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus Sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Jelek
<0,67	Lemah

Uji validitas butir soal menggunakan kriteria nilai INFIT MNSQ dari setiap butir soal; nilai rata-rata dan deviasi standar dijumlahkan, kemudian dibandingkan, nilai logit yang lebih besar dari nilai tersebut mengindikasikan butir soal yang *misfit* (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap butir dan dibandingkan dengan jumlah MEAN dan S.D. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D., maka butir tersebut tidak dapat digunakan. Uji coba instrumen ini dilakukan pada 34 orang subjek dengan karakteristik sesuai dengan sampel penelitian yaitu guru sekolah dasar yang mengajar berdasarkan kurikulum 2013 di Kota Tangerang Selatan.

3.5.1 Uji Coba Instrumen *Teacher Efficacy*

Instrumen penelitian ini menggunakan *Indonesian Version Instrumen Teacher Sense of Efficacy Scale* oleh Herdiyan Maulana dan Anna Armaeni Rangkuti. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen ini adalah 0,88 yang termasuk kedalam kriteria “Bagus”. Adapun rincian reliabilitas tiap dimensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Reliabilitas Skor Instrumen *Teacher Efficacy*

Dimensi	Reliabilitas	Kriteria
Efficacy in student engagement	0.877	Bagus
Efficacy in instructional strategies	0.899	Bagus
Efficacy in classroom management	0.90	Bagus

Tidak ada butir yang digugurkan berdasarkan hasil uji coba karena instrumen sudah baku sehingga dilakukan adopsi instrumen.

3.5.2 Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, instrumen kecerdasan emosional diperoleh nilai 0,85 yang termasuk dalam kriteria “Bagus”. Selanjutnya, setelah dicek validitas terhadap instrumen ini, ada beberapa butir item yang gugur. Dari 47 item terdapat 7 item yang gugur sehingga menjadi 37 item seperti tabel dibawah:

Tabel 3.5 *Blueprint* Hasil Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Dimensi	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Mengenali emosi diri	a. Mengetahui emosi diri	1, 18, 30	9, 23	5
		b. Memahami penyebab timbulnya emosi	10, 24	2, 31	5
2	Mengelola emosi	a. Mengendalikan emosi	3, 32	11, 25	4
		b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	12, 26	4, 19, 33	5
3	Memotivasi diri	a. Memiliki dorongan berprestasi	5, 20, 34	13,	4
		b. Memiliki Sikap Optimis terhadap suatu hal	27	6,	2
4	Mengenali emosi orang lain	a. Memahami perasaan orang lain	35	14	2
		b. Mendengarkan masalah orang lain	15, 28	7, 36	4
5	Membina hubungan dengan orang lain	a. Dapat berkomunikasi dengan orang lain	21, 37	16	3
		b. Dapat bekerjasama dengan orang lain	17, 29	8, 22	4

3.6 Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan pemodelan Rasch dengan bantuan aplikasi *winstep* versi 3.73 dan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 16.0.

3.6.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diambil berdasarkan mean, modus, median, frekuensi, dan presentase dari skor yang diperoleh.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2013). Penelitian ini ingin melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga uji hipotesisnya menggunakan analisis regresi. Oleh karena itu uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas regresi. Uji normalitas regresi tidak banyak berbeda dengan uji normalitas dalam analisis lain, hanya saja dalam regresi yang diuji normalitasnya bukan skor variabel dependennya, melainkan residu atau errornya (Santoso, 2010).

3.6.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak. hal ini dapat dilihat dari nilai $p < \alpha$ yang berarti kedua variabel bersiat linier satu sama lain satu sama lain (Rangkuti, 2016).

3.6.4 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar

variabel tersebut. Jenis teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi satu prediktor karena hanya memiliki satu variabel prediktor (Rangkuti, 2016). Berikut adalah persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Y variabel yang diprediksi (*teacher efficacy*)

X = variabel prediktor (kecerdasan emosional)

a = konstanta

b = koefisien prediktor (kecerdasan emosional)

3.6.5 Hipotesis Statistik

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap *teacher efficacy* di sekolah dasar dengan kurikulum 2013.

Ha = Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap *teacher efficacy* di sekolah dasar dengan kurikulum 2013.